

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang akan dilakukan sesuai dengan kompetensi dan jenjang pendidikan yang dilakukan setiap individu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah pemolaan pengaruh terhadap peserta didik. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu bentuk pemolaan pengaruh yang sistematis. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan karakter. Orang-orang yang berkarakter mampu bertindak mulia. Tindakan mulialah yang akan membuat dunia berputar ke arah positif.. (Sri Milfayetty, dkk, 2011)

Kemudian, seperti yang telah tertera dalam Bab I pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional, (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003:1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar.

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.” (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003:27). Oleh karena itu sudah seharusnya lulusan SMK kompeten di bidangnya karena sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia yaitu mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja langsung di dunia industri.

Hasil belajar merupakan parameter berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar akan memperlihatkan sudah sampai di mana perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku peserta didik.

Namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMK yang masih belum siap bekerja langsung di dunia industri. Hal ini dikarenakan ketidakseriusan peserta didik SMK untuk belajar saat masih di bangku sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 Maret 2017 s/d 29 Maret 2017 dengan guru mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel di SMK TI Swasta Budi Agung Medan, beliau mengatakan bahwa masih ada siswa kelas XI TKR pada 2 tahun ajaran sebelumnya yang nilainya masih berada di bawah KKM sebelum dilakukan remedial. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel kelas XI TKR

Tahun Ajar	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
2014-2015	0-74	79 Orang	41 %
	75-100	114 Orang	59 %
Jumlah		193	100%
2015-2016	0-74	82 Orang	39 %
	75-100	128 Orang	61 %
Jumlah		210	100%
<i>Catatan : Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum adalah 75</i>			

Sumber : DKN Guru mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel

Selanjutnya ketika dilakukan remedial, semua siswa kelas XI pada mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada 2 tahun sebelumnya telah memenuhi batas nilai KKM yang ditentukan. Namun semua siswa dapat memenuhi KKM karena telah dilakukan perbaikan atau remedial. Penulis melihat adanya permasalahan yang dihadapi beberapa siswa untuk dapat mencapai nilai di atas batas minimal KKM. Mereka mendapat nilai tersebut setelah proses remedial, bukan setelah mereka selesai melakukan pembelajaran tanpa perbaikan nilai atau remedial.

Kemudian, penulis mencoba melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa kelas XI. Penulis menanyakan tentang tujuan mereka belajar, cara mereka belajar, sesering apa mereka belajar, akibat jika nilai raportnya rendah dan kemudian masalah apa yang dihadapi ketika mereka belajar. Dari 5 orang yang diwawancarai, penulis mengambil garis besar permasalahan yang didapat, di antaranya ada yang tidak punya buku pelajaran, ada yang mengatakan malas, tidak mengerti materi pelajaran dan tidak tahu mau bertanya kepada siapa karena tidak memiliki smartphone untuk browsing materi pelajaran, guru yang tidak jelas

menerangkan materi dan malas bertanya pada guru. Selanjutnya, ketika ditanyakan tentang sanksi yang mereka terima jika mendapat nilai rendah, mereka mengatakan tidak ada yang tahu nilai mereka rendah, orang tua mereka tidak menanyakan apa yang mereka dapat di sekolah dan sebaliknya ketika nilai raport mereka tinggi mereka merasa tidak ada penghargaan yang mereka dapat. Kemudian ketika mereka ditanya mengenai dasar tujuan mereka belajar juga, mereka hanya mengatakan untuk lulus dan bisa bekerja, bukannya untuk bisa faham dan mengerti tentang pelajaran. Dari beberapa permasalahan ada, banyak yang mengatakan fasilitas yang dimilikinya tidak mencukupi, dan tidak adanya kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal.

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul pada diri peserta didik karena adanya dorongan dari luar dirinya, antara lain hukuman, dukungan orang tua, penguatan dari guru, pujian, hadiah, suasana yang membuat ingin belajar, lingkungan yang cocok untuk belajar dan banyak lagi faktor yang mendukung. Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa perlu adanya dorongan dari luar dirinya, antara lain kecerdasan dan bakat khusus, perkembangan jasmani dan rohaninya, motivasi belajar, kemandirian belajar, gaya

belajar, cita-cita, kebiasaan belajar, riwayat pendidikan, minat belajar dan banyak lagi faktor yang mendukung.

Rendahnya hasil belajar dapat terjadi dikarenakan terjadi permasalahan dalam diri siswa, permasalahan tersebut dapat dikarenakan faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar akan membuat peserta didik belajar dan pada tujuan akhirnya demi membuat hasil belajarnya baik. Namun, sebaliknya, jika faktor yang mempengaruhi tersebut bermasalah, maka kemungkinan hasil belajarnya juga rendah.

Salah satu faktor eksternal tersebut adalah dukungan orang tua, di mana dukungan yang diberikan oleh orang tua akan merangsang rasa ingin dan mau untuk belajar. Melalui dukungan yang diberikan orang tuanya, peserta didik pada akhirnya akan merasa aman, merasa percaya diri bahwa dia bisa mencapai tujuannya dalam belajar karena kebutuhan belajarnya telah terpenuhi seperti makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia, fasilitas belajar dan perhatian dari orang terdekatnya.

Menurut Maslow (1972) dalam Conny R. Semiawan (2008), kebutuhan manusia secara hirarki dapat dijelaskan sebagai berikut : kebutuhan akan sandang, pangan dan papan, yang merupakan kebutuhan primer, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, serta perhatian untuk menumbuhkan harga diri (*self esteem*), dan kebutuhan untuk mewujudkan diri atau mengaktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan hak setiap manusia yang kebanyakan hanya dapat terwujud dengan adanya dukungan dari orang tua juga orang terdekatnya.

Menurut Conny R. Semiawan (2008), peningkatan peran keluarga serta pemberdayaannya dalam mendidik anak menghadapi masa depan terkait dengan suatu strategi yang mengacu kepada hubungan orang tua. Karena pendidikan anak tersebut berada di tangan kedua orang tuanya. Kewajiban setiap orang tua dalam proses pendidikan anaknya guna mengembangkan potensi anaknya dalam proses pendidikan, di mana banyak bergantung dari suasana pendidikan yang bersumber dari keluarga dan rumah tangga, serta iklim pergaulan dan kehidupan spiritual antara orang tua dan anak bagaimana tugas tersebut diwujudkan. Maka, sejalan dengan pendapat tersebut, orang tua yang berkewajiban mengembangkan potensi anaknya dalam dunia pendidikan formalnya disekolah berperan penting untuk menunjang hasil pencapaiannya anaknya disekolah, bagaimana hal itu dapat terwujud? Yaitu dengan memberikan dukungan berupa pemenuhan kebutuhan anaknya dalam proses pendidikan formalnya disekolah.

Faktor lain yang dapat mendukung hasil belajar seseorang adalah kemandirian belajar yang merupakan faktor internal. Kemandirian belajar adalah kemampuan berupa perilaku yang mengandalkan kemampuan diri sendiri yang digerakkan oleh dorongan dalam dirinya sendiri untuk belajar dengan caranya sendiri dan tidak terpengaruh oleh hal dari luar dirinya. Menurut Martinis Yamin (2011), belajar mandiri atau kemandirian belajar artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik.

Menurut Martinis Yamin (2011), belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal terpenting dalam proses mandiri dalam belajar adalah peningkatan

kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Di dalam kemandirian belajar, peserta didik bebas menentukan cara, proses, tujuannya dalam belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dilihat bahwa kemandirian belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena ketika timbul sikap mandiri dalam belajar, siswa akan belajar tanpa adanya perintah, namun dia akan belajar berdasarkan kemauannya sendiri.

Dari beberapa uraian diatas, dukungan orang tua merupakan faktor eksternal dan kemandirian belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan T.A 2016/2017*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Rendahnya hasil belajar Memperbaiki Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan

2. Rendahnya dukungan orang tua siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan
3. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
4. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya dan banyak faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel, maka penulis membatasi dalam penelitian ini pada :

1. Dukungan orang tua siswa berupa Jasmaniah-biologis terjaminnya Rasa aman pemberian kasih sayang dan dihargai penjelmaan diri kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan T.A 2016/2017.
2. Kemandirian belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan T.A 2016/2017.
3. Hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK TI Swasta Budi Agung Medan T.A 2016/2017 yang masih tergolong rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.
2. Besarnya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan

3. Besarnya hubungan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

##### **1. Manfaat Teoritis**

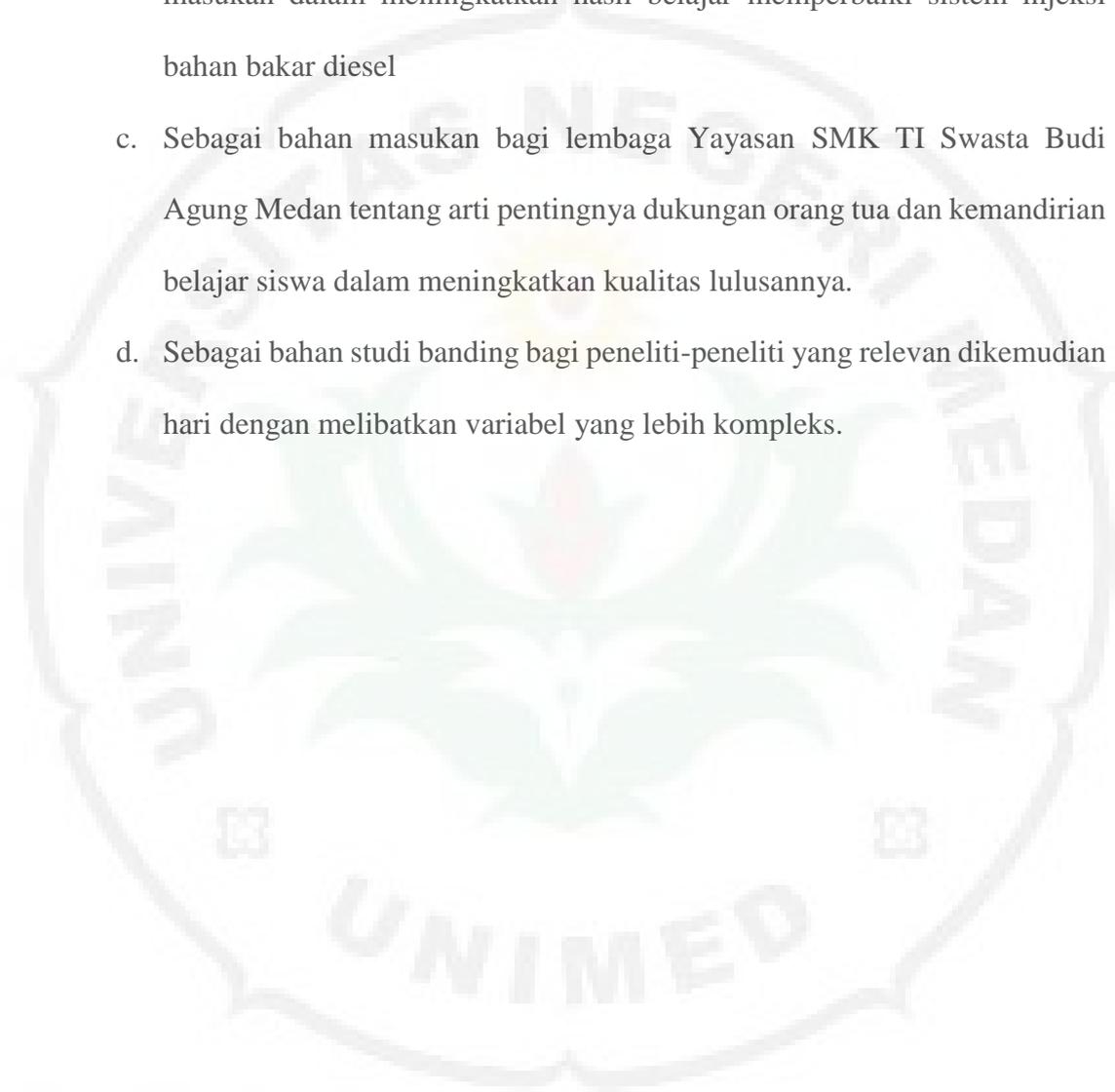
- a. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dukungan orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberi informasi tentang hubungan dukungan orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TI Swasta Budi Agung Medan
- b. Bagi guru mata pelajaran memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel khususnya guru SMK TI Swasta Budi Agung Medan, sebagai bahan

masukannya dalam meningkatkan hasil belajar memperbaiki sistem injeksi bahan bakar diesel

- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Yayasan SMK TI Swasta Budi Agung Medan tentang arti pentingnya dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
- d. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY